



Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 01 Panyairan Desa Cigugurgirang

Ahmad Dzaky Hilmy Khairy¹, Lailatul Try Maulida², Mayla Nida Alihah³, Rama Adri Nata⁴, Rifqy Muhamad Alfian⁵, Tanti Dewinggih⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmaddhilmy281@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lailatultrym@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maylanida212@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramaadri0@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifcungkal@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewinggihntanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Karakter yang baik adalah sifat-sifat positif yang dimiliki seseorang yang mencerminkan integritas, empati, dan tanggung jawab. Seseorang dengan karakter yang baik menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan, mampu berkomunikasi dengan baik dan menghormati orang lain, serta bersikap adil dan terbuka terhadap perbedaan. Kegiatan Pramuka dapat membantu pembentukan karakter siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kepedulian sosial. Metode yang digunakan adalah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas), yang melibatkan observasi, wawancara, dan partisipasi aktif guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang positif pada siswa, seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Kegiatan Pramuka di sekolah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan nilai-nilai moral serta sosial mereka.

Kata Kunci: Disiplin, Karakter, Kerjasama, Pramuka

Abstract

Good character is the positive traits that a person possesses that reflect integrity, empathy, and responsibility. A person with good character shows honesty in all actions, is able to communicate well and respect others, and is fair and open to differences. Scout activities can help shape students' character, such as responsibility, discipline, cooperation, and social concern. The method used is Community Empowerment-Based (Sisdamas), which involves observation, interviews, and active participation of teachers and students. The results of the study show that Scout activities have succeeded in instilling positive character values in students, such as teamwork, leadership, and discipline. Scout activities in schools make a significant contribution in shaping students' character and improving their moral and social values.

Keywords: Discipline, Character, Cooperation, Scouts

A. PENDAHULUAN

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* (Inggris: *to engrave*) bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Ryan & Bohlin, 1999: 5; Echols & Shadily, 1995: 214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 682). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Karakter yang baik adalah sifat-sifat positif yang dimiliki seseorang yang mencerminkan integritas, empati, dan tanggung jawab. Seseorang dengan karakter yang baik menunjukkan kejujuran dalam segala tindakan, mampu berkomunikasi dengan baik dan menghormati orang lain, serta bersikap adil dan terbuka terhadap perbedaan. Mereka memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang memungkinkan mereka untuk berbuat baik dan membantu sesama tanpa pamrih. Selain itu, karakter yang baik juga mencakup ketekunan dan disiplin, di mana seseorang mampu menghadapi tantangan dengan kepala dingin dan tidak mudah menyerah, serta selalu berusaha untuk belajar dan berkembang. Dengan memiliki karakter yang baik, individu tersebut menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya dan berkontribusi positif bagi masyarakat, menciptakan ikatan sosial yang kuat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di lembaga pendidikan di antaranya yaitu dengan memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa di sekolah seperti kegiatan Pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 01 Panyairan dalam rangka memperingati hari jadi pramuka pada tanggal 14 Agustus.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan karakter anak. Melalui berbagai aktivitas yang diadakan, pramuka mampu menanamkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, kemampuan berkomunikasi, disiplin, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan jiwa sosial. Kepramukaan berfungsi sebagai proses pendidikan di luar lingkungan sekolah, di mana peserta didik terlibat dalam kegiatan menarik, menyenangkan, dan sehat, yang umumnya dilaksanakan di alam terbuka. Kegiatan pramuka untuk kelas 4, 5 dan 6 di SDN 01 Panyairan diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi. Aktivitas dalam pramuka yaitu berkemah adalah salah satu kegiatan penting dalam pramuka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang diterapkan dalam program ini yaitu Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Metode Sisdamas bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan menumbuhkan partisipasi, kemandirian, dan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Adapun siklus dari metode sisdamas terdiri dari 4 siklus yang saling berkaitan. Siklus 1 yaitu Sosialisasi Awal, dimana penulis melakukan identifikasi kondisi sosial di sekolah yang bisa ditinjau dari observasi maupun wawancara. Siklus 2 yaitu Pemetaan Sosial, dimana setelah menjalankan observasi dan mendapatkan masukan dari guru, penulis melakukan pemetaan kelompok siswa. Siklus 3 yaitu Perencanaan Partisipatif dan Sinergi program, siklus ini melanjutkan hasil pemetaan yang akan dilakukan oleh penulis bersama tenaga pendidik untuk menyusun program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Siklus 4 yaitu Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif, dengan melibatkan pengurus Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik untuk bisa berpartisipasi aktif dalam setiap tahap program pelaksanaan. Keefektifitasan program dapat dinilai dan hasilnya bisa didokumentasikan untuk bahan pertanggungjawaban dan untuk bahan evaluasi ke depan.

Pengumpulan data dalam pelaksanaan ini melibatkan observasi dan wawancara dengan pengurus Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, tokoh masyarakat dan juga warga sekitaran SDN 01 Panyairan Desa Cigugur Girang. Menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau kondisi tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi objektif sesuai dengan kenyataan. Dan juga menurut Arikunto (2010) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang pandangan, persepsi, atau pengalaman responden terkait isu yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kondisi sosial serta dinamika lingkungan setempat, sementara wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan dan pengembangan wilayah di RW 02 Desa Cigugur Girang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 13-14 Agustus 2024, SDN Panyairan mengadakan kegiatan camping yang bertepatan dengan hari jadi Pramuka. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 4 hingga kelas 6, serta melibatkan para guru. Acara dimulai pada pukul 07.00 dengan senam pagi yang diikuti oleh seluruh peserta. Setelah senam, para murid dibagi menjadi beberapa kelompok atau regu, dan masing-masing kelompok membangun tenda sebagai tempat mereka beristirahat. Pada siang hari, peserta dipersilakan menikmati hidangan yang telah disediakan oleh para guru. Setelah mengisi perut, mereka melanjutkan dengan berbagai permainan yang dirancang untuk menjaga semangat dan antusiasme selama kegiatan camping. Permainan berakhir ketika adzan Maghrib berkumandang, dan para murid pun melaksanakan sholat berjamaah. Setelah sholat, peserta beristirahat sejenak hingga pukul 20.00, di mana kegiatan dilanjutkan dengan Jurit Malam. Dalam kegiatan ini, penulis ikut andil sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut. Terdapat empat pos dengan tema materi yang berbeda: pos pertama tentang Kepramukaan, pos kedua tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), pos ketiga mengenai Pancasila, dan pos terakhir berisi yel-yel. Jurit Malam berakhir pada pukul 22.00 dan dilanjutkan dengan Renungan Malam. Setelah semua kegiatan selesai, para murid diarahkan untuk beristirahat hingga keesokan harinya.

Pada pagi hari, kegiatan dimulai lagi dengan senam pagi untuk meregangkan tubuh setelah beristirahat. Selanjutnya, mereka membongkar tenda dan mengemas barang-barang untuk persiapan pulang. Kegiatan camping pramuka resmi berakhir pada pukul 09.00. Kegiatan ini tidak hanya mempererat tali persaudaraan antar siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepramukaan yang sangat penting bagi generasi muda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membangun Kerjasama Tim dan Kepemimpinan

Kerjasama tim dalam Pramuka melibatkan kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, dengan pemimpin yang bertanggung jawab memberikan arahan. Proses ini melatih anggota dalam tanggung jawab, kerjasama, dan keadilan. Pengembangan karakter kepemimpinan di Pramuka didasarkan pada nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketekunan, dan kejujuran, yang melibatkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik. Kegiatan perkemahan, seperti mendirikan tenda, melatih manajemen waktu dan disiplin. Kerjasama tim di

Pramuka membekali generasi muda dengan keterampilan dan nilai-nilai penting untuk masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Perkemahan Dengan Mendirikan Tenda Sebagai Bentuk Kerjasama Tim dan Kepemimpinan

2. Kepedulian Sosial Siswa Dalam Mengamalkan Nilai-nilai Dasa Darma Pramuka

Kegiatan Pramuka di SDN 01 Panyairan menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa melalui pengamalan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka, seperti "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia" serta "Rela menolong dan tabah." Salah satu kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai ini adalah jurit malam dengan konsep pos-posan. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan di setiap pos, seperti: pos pertama tentang Kepramukaan, pos kedua tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), pos ketiga mengenai Pancasila, dan pos terakhir berisi yel-yel. Melalui kerjasama dalam tim, mereka belajar untuk saling peduli, berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain, terutama ketika menghadapi tantangan yang membutuhkan keberanian dan kekompakan. Pengalaman ini mengajarkan siswa pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, serta melatih mereka dalam mempraktikkan nilai Dasa Darma dalam kehidupan nyata.

Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti, membersihkan lingkungan, dan mendirikan tenda selama perkemahan mengajarkan siswa untuk peduli terhadap alam. Mereka diajak untuk menjaga kelestarian lingkungan, menghargai alam, dan memahami bahwa setiap tindakan kecil, seperti mengurangi sampah, memiliki dampak besar. Kepemimpinan dan tanggung jawab juga diperkuat dalam kegiatan ini, di mana setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas mengarahkan anggotanya. Hal ini membekali siswa dengan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta memperkuat nilai-nilai moral yang tertanam dalam Dasa Darma. Dengan demikian,

kegiatan Pramuka di SDN 01 Panyairan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter yang peduli, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat serta lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Jurit Malam Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Dasa Dharma Pramuka

3. Pengembangan Disiplin dan Tanggung Jawab

Pengembangan disiplin sangat penting untuk diajarkan kepada anak agar terbentuk pribadi yang baik sejak dini, karena disiplin tersebut menjadi salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Sikap disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mematuhi aturan sebagai wujud kontrol diri, sehingga terwujud ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan terbentuk melalui proses pembinaan sehingga muncul kesadaran diri untuk melakukan kegiatan dalam berperilaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga dengan kedisiplinan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pengembangan sikap disiplin dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Seperti halnya di SDN Panyairan 01, sikap disiplin juga dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut.

SDN Panyairan 01, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan Pramuka. Pramuka bukan hanya sekadar organisasi kepanduan, tetapi juga merupakan wadah untuk mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, Pramuka di SDN Panyairan 01 memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan perasaan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Melalui kegiatan-

kegiatan yang dirancang dengan baik, siswa dapat belajar tentang arti pentingnya memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat.

4. Membangun Kepercayaan Diri

Untuk mewujudkan pendidikan karakter melalui kepramukaan dapat dengan cara menanamkan jiwa korsa pada peserta didik untuk menanamkan nilai karakter secara personalitas pada siswa. Dengan adanya korsa maka siswa dapat tumbuh rasa kebersamaan kekeluargaan juga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. Selain itu Mengadakan kegiatan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri, seperti cerita inspiratif, permainan peran, atau pembicaraan kelompok yang memotivasi untuk membangun rasa kepercayaan siswa.

Melibatkan anak-anak dalam kegiatan Pramuka ternyata bukan hanya sekadar mempelajari keterampilan dasar kemah, tetapi juga memberikan pengalaman pembentukan karakter yang mendalam. Kegiatan yang dirancang dengan cermat oleh penulis ini memberikan ruang bagi siswa siswi SD untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka melalui berbagai tantangan dan kegiatan positif.

E. PENUTUP

Kegiatan pramuka di SDN 01 Panyairan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, kerjasama tim, kepemimpinan, dan kepedulian sosial kepada siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti berkemah, tali-temali, dan baris-berbaris, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kemampuan mereka, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan karakter melalui pramuka tidak hanya membentuk kepribadian yang baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kesadaran sosial mereka. Penerapan metode pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dalam kegiatan ini juga mendukung partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru dan kepala sekolah, sehingga program dapat berjalan dengan kolaboratif dan efektif.

Saran yang dapat diberikan adalah agar kegiatan pramuka terus ditingkatkan dan diperluas cakupannya, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya. Selain itu, program ini perlu didukung dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa. Keterlibatan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga perlu dipertahankan agar pendidikan karakter melalui pramuka dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Tanti Dewinggih, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Kepada Bapak Priana, S.E. selaku Kepala Desa Cigugurgirang,

Kepada para perangkat desa yang senantiasa membantu kegiatan selama menjalankan program KKN. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada lembaga pendidikan di desa Cigugurgirang, yang telah memberikan dukungan penuh dalam melibatkan generasi muda untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan-kegiatan edukatif yang bermanfaat. Kepada seluruh masyarakat desa Cigugurgirang yang telah berperan aktif dalam mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dukungan serta antusiasme masyarakat sangatlah berarti bagi kesuksesan program ini. Semoga sinergi antara semua pihak terus terjalin erat untuk menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi desa Cigugurgirang. Tak lupa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk teman-teman Kelompok 281 KKN Sisdamas atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menyukseskan kegiatan ini. Kerja sama yang solid dan semangat pengabdian kalian telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Cigugurgirang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Wiyani, Novan. 2012. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yogyakarta, PT Citra Aji Pratama
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik
- Koesoema, Doni. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo. Cet. I.
- Murniati Baiq. 2011. Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai dalam Pembelajaran IPS terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik. Edisi Khusus No. 2 Agustus 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan.
- Ryan, Kevin & Bohlin, K. E. 1999. Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life. San Francisco: Jossey Bass.
- Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Vony Wijayanti, "Upaya Pembentukan Kepercayaan Peserta Didik Kelas V Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Min 1 Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2018